

Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin (Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurul Ma'arif Kota Bogor)

Tifani Susilawati¹ ✉, RA Nurul Ma'arif

✉ tifanisusilawati621@gmail.com

Abstract: Keterampilan motorik halus merupakan Gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar dapat melatih kelenturan dan kecermatan Sebagian anggota tubuhnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif masih rendah, maka untuk mengoptimalkan keterampilan tersebut dilakukan kegiatan menggunakan media plastisin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil analisis pada penelitian awal menunjukkan bahwa sekitar 44 % anak mendapatkan kategori nilai belum berkembang 39% mendapatkan kategori mulai berkembang dan 17% berkembang sesuai harapan. Pada siklus 1 sekitar 56 % anak mulai berkembang dan 44% berkembang sesuai harapan dalam kegiatan motorik halusnya maka penelitian berlanjut pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, hampir rata-rata anak berkembang sesuai harapan sekitar 56% dan berkembang sangat baik sekitar 44% atau dengan kata lain meningkat tercapai. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor.

Keywords: Keterampilan motorik halus, media plastisin.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Hal ini terkandung dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang besar. Pada masa ini sering disebut dengan masa "golden age", sebab pada saat itu tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sedang berkembang.

Pada dasarnya anak mempunyai potensi yang luar biasa dalam dirinya sejak lahir. Namun perlu adanya stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara keseluruhan, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan motorik anak. Anak-anak tidak dilahirkan dengan keterampilan motorik yang sempurna melainkan perkembangan motorik terjadi melalui belajar dan praktek. Hal ini ditegaskan oleh Siti Mas'udah (2011: 43) bahwa "pentingnya peningkatan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain". Salah satu strategi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu keterampilan motorik halus. Dasar dari keterampilan motorik halus anak adalah untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel dan nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menggambar dan

lain sebagainya. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam aktivitas anak sehari-hari. Keterampilan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Hasil observasi peneliti terhadap proses belajar di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih rendah. Setiap kegiatan harus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak belajar sambil bermain dalam suasana aman, menyenangkan dan menarik perhatian anak agar setiap proses menjadi lebih efektif.

Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan kegiatan menggunakan media plastisin. Plastisin dengan tekstur yang lembut maka akan memudahkan anak untuk meremas, mencubit serta membuat bentuk yang dikehendaki sehingga akan menstimulasi kelenturan dan kekuatan otot-otot kecil pada pergelangan dan jari-jemari anak. Hal ini merupakan latihan agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

METHODS

Tindakan penelitian (action research) mengandung dua kata, yaitu penelitian (research) dan tindakan (action). Sugiyono (2014: 487) menjelaskan bahwa "ada dua kegiatan utama yaitu melakukan penelitian dan menguji tindakan". Tujuannya yaitu mengambil tindakan untuk perbaikan dan membangun teori tentang tindakan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2009:16).

Subjek Penelitian adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau symbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data hasil observasi dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan dengan presentase kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Berikut instrument penilaian, rubrik penilaian dan penskoran

RESULTS

Tabel 1 Hasil Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Siklus I

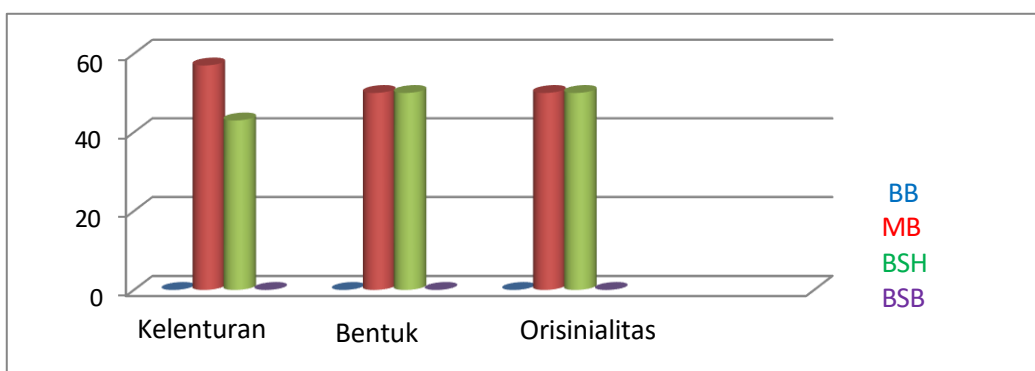
No	Aspek	Persentase (%)				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kelenturan	0	57	43	0	100
2.	Bentuk	0	50	50	0	100
3.	Orisinalitas	0	50	50	0	100

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa hasil persentase keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada hasil siklus I adanya peningkatan, hal ini dibuktikan pada hasil persentase sebagai berikut:

Aspek kelenturan pada kategori belum berkembang sebesar 0% artinya, tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut, mulai berkembang sebesar 57% artinya anak dapat melenturkan jari jemarinya dengan bantuan guru dan berkembang sesuai harapan sebesar 43% artinya, anak dapat melenturkan jari jemarinya tanpa bantuan. Aspek bentuk pada kategori belum berkembang sebesar 0% artinya, tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut, mulai berkembang sebesar 50% artinya anak dapat membentuk plastisin dengan bantuan guru dan berkembang sesuai harapan sebesar 50% artinya, anak dapat membentuk dengan plastisin tanpa bantuan.

Aspek orisinalitas pada kategori belum berkembang sebesar 0% artinya, tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut, mulai berkembang sebesar 50% artinya anak dapat membuat sendiri bentuk dari plastisin dengan bantuan guru dan berkembang sesuai harapan sebesar 50% artinya, anak membuat sendiri bentuk dari plastisin tanpa bantuan. Tidak ada satupun anak yang mendapat kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus melalui media palstisin di RA Nurul Ma'arif masih tergolong belum meningkat. Adapun grafik posttest siklus I dapat dilihat sebagai berikut

Grafik 1 Hasil Penilaian Siklus I Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Msedia Plastisin



DISCUSSION

Berdasarkan grafik di atas terjadi peningkatan yang belum begitu signifikan dari rata-rata kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA.Nurul Ma'arif dari pretest ke posttest siklus satu. Terlihat dari hasil siklus I belum mencapai minimal 75% maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus dua. Dalam siklus dua akan lebih fokus kepada anak yang baru mencapai mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik, agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Data-data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan hasil observasi dijadikan acuan dalam melaksanakan perencanaan ulang pada siklus dua yang lebih memfokuskan pembelajaran pada pendekatan individual untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak tersebut

Tabel 2 Hasil Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Siklus II

No	Aspek	Persentase (%)	Jumlah
----	-------	----------------	--------

		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Kelenturan	0	0	54	46	100
2.	Bentuk	0	0	56	44	100
3.	Orisinalitas	0	0	56	44	100

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa hasil persentase keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada hasil siklus II adanya peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan pada hasil persentase sebagai berikut: Aspek kelenturan pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang sebesar 0% artinya, tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut, berkembang sesuai harapan sebesar 54% artinya, anak dapat melenturkan jari jemarinya tanpa bantuan dan berkembang sangat baik sebesar 46% artinya, anak dapat melenturkan jari jemarinya dengan mandiri dan membantu teman. Aspek bentuk pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang sebesar 0% artinya, tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut, berkembang sesuai harapan sebesar 56% artinya, anak dapat membentuk dengan plastisin tanpa bantuan dan berkembang sangat baik sebesar 44% artinya, anak dapat membentuk dengan plastisin dengan mandiri dan membantu teman.

Aspek orisinalitas pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang sebesar 0% artinya, tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut, berkembang sesuai harapan sebesar 56 % artinya, anak dapat membuat sendiri bentuk dari plastisin tanpa bantuan, dan berkembang sangat baik sebesar 44% artinya, anak dapat membuat sendiri bentuk dari plastisin dengan mandiri dan membantu teman.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari posttest siklus satu ke posttest siklus dua. Anak-anak sudah terlihat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, artinya anak-anak sudah melakukan kegiatan tanpa bantuan guru bahkan sebagian anak sudah mandiri dan dapat membantu temannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor. Setelah dilakukan treatment dalam dua siklus didapatkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dimulai dari pre test sampai ke posttest siklus I dan posttest siklus II.

Hasil dari perbandingan nilai keterampilan motorik halus anak melalui media palstisin antara pre test, post test siklus I dan post test siklus II akan di paparkan secara tabel dan bentuk grafik sebagai berikut :

Tabel 2 Perbandingan Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin

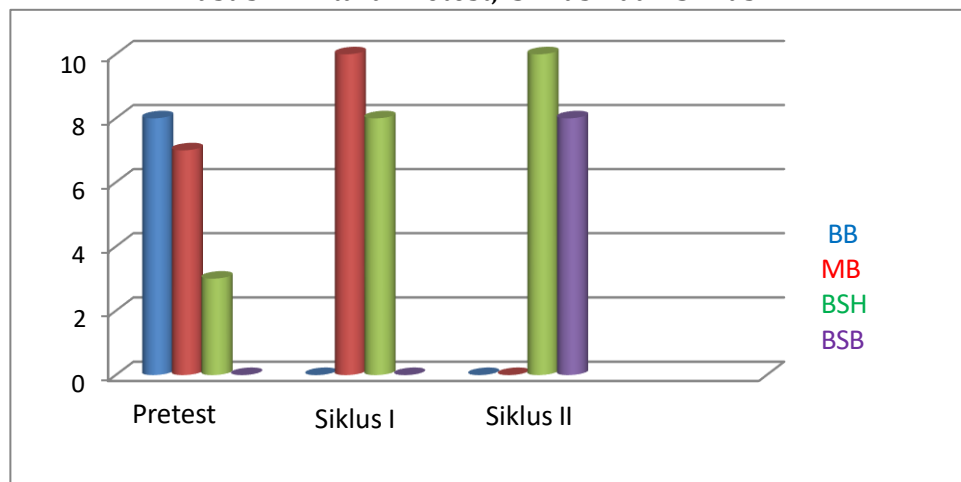
No	Penilaian	Pre test	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	BB	8 anak	-	-	Meningkat tercapai
2	MB	7 anak	10 anak	-	Meningkat tercapai

3	BSH	3 anak	8 anak	10 anak	Meningkat tercapai
4	BSB	-	-	8 anak	Meningkat tercapai
Jumlah		18 anak	18 anak	18 anak	

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penilaian keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor dapat meningkat dan tercapai. sehingga tujuan pengembangan motorik halus anak dapat terlaksana. Ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005: 146) yang mengatakan bahwa :

Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, maupun mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Grafik 2. Perbandingan Nilai Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Plastisin Antara Pretest, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik yang telah dipaparkan maka terdapat kesesuaian antara hipotesis penelitian tindakan kelas bahwa melalui media plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor. Hal ini sesuai yang di nyatakan Piaget bahwa “ pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaandengan objek nyata dan melalui pengalaman konkret. Anak mempunyai kesempatan untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide”.

RESULTS

Plastisin sangat tepat digunakan sebagai objek dalam kegiatan melatih kemampuan motorik halus anak. Swart dalam Beaty (2013 : 253) mengatakan bahwa : Plastisin memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dan control, ketangkasan, dan kekuatan, kemampuan penting yang mereka akan butuhkan kelak untuk menulis, menggambar dan tujuan lain. Hasil penelitian menemukan bahwa anak-anak senang ketika melakukan kegiatan motorik halus melalui media plastisin, mereka dapat menggunakan jari jemarinya dengan baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan Hurlock dalam Yusuf (2011:104) menyatakan bahwa “melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang”.

Secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media plastisin di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor tahun 2016/2017 dengan responden anak-anak di kelas B sebanyak 18 siswa dapat tercapai sesuai hipotesis peneliti

CONCLUSION

Pembelajaran pada anak usia dini yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan perkembangan anak .Karena pada masa tersebut perkembangan harus terus dilatih dan dioptimalkan fungsinya, terutama pada kemampuan motorik anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media plastisin . Sampel yang diambil yaitu peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif kota Bogor tahun 2016/2017. Hasil yang didapatkan setelah dilaksanakan penelitian adalah: Diadakannya penelitian tindakan kelas teridentifikasi pada perkembangan pra siklus yaitu 8 anak belum dapat melakukan kegiatan (belum berkembang) , 7 anak melakukan kegiatan dengan bantuan guru (mulai berkembang) dan 3 anak dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan guru (berkembang sesuai harapan) dan tidak ada satupun anak yang mandiri (berkembang sangat baik) dalam kegiatan keterampilan motorik halus di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor, dikarenakan guru belum mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dan guru belum begitu banyak menggunakan media untuk pengembangan kemampuan tersebut Pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media plastisin di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mendapat antusiasme yang tinggi dari responden (anak-anak). Hal ini dibuktikan dengan lancarnya kegiatan penelitian yang dilakukan 2 siklus penelitian dengan total pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya peneliti juga dibantu oleh kolaborator yang berasal dari salah satu guru di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor.

Terdapat peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ma'arif Kota Bogor setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media plastisin. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari pretest ke postes siklus I dan siklus II. Pada siklus I tidak ada anak yang mendapat kategori belum berkembang, 10 anak dapat melakukan kegiatan dengan bantuan (mulai berkembang) dan 8 anak dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan guru (berkembang sesuai harapan) . Sedangkan pada siklus II anak-anak tidak ada yang mendapatkan nilai kategori belum berkembang dan mulai berkembang, hampir

rata-rata 10 anak memperoleh kategori berkembang sesuai harapan dan 8 anak mendapat berkembang sangat baik, sehingga hanya dilakukan dua siklus dengan keberhasilan sesuai instrumen penelitian. Maka dapat dibuktikan hipotesis tindakan yang berbunyi “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin (Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ma’arif Kota Bogor)”

REFERENCES

- Aisyah, Siti dkk. (2013), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Beaty, Janice J (2013), *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2007), *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita (2010), *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ismail, Andang (2007), *Education games : Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media
- Kementrian Pendidikan Nasional.(2014), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Depdiknas, Ditjen Dikti.
- Latif, Mukhtar (2011), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Moedjiono, Media Belajar Plastisin. <http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin>. Diakses 23 Juni 2012.
- Monica, Harjanti (2007), *Pengertian Clay*. <http://eprints.uny.ac.id/ideprint/27583> Di akses 20 Oktober 2015 07:15
- Muiz, Azizah (2010), *Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni, Pelatihan Guru PAUD*. Bogor : Universitas Negeri Jakarta.
- Samsudin,(2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media
- Siti Mas’udah (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Problematik dan Kendala Pengembangnya*. <http://siti-m-sfisip.web.unair.ac.id/profil.html>. Diakses 20 Maret 2013 19:35
- Sugiono, (2014) *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi cet. 2*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani.(2009), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Sumantri (2005), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti
- Suyadi, M (2013), *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyanto, Slamet (2005), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Tampubolon, Saur (2014), *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmua*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Penyusun, (2015), *Pedoman Bimbingan dan Penulisan Skripsi Progam Studi Luar Sekolah*. Bogor: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun